

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta saran yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun penelitian selanjutnya. Kesimpulan disusun dengan menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pemerintah Indonesia mengelola ketergantungan pada impor kedelai guna mengurangi kerentanan pasokan melalui hubungan perdagangan dengan negara-negara pemasok. Selanjutnya, saran disusun sebagai bentuk rekomendasi berdasarkan temuan penelitian agar pengelolaan ketergantungan terhadap impor kedelai dapat dilakukan secara lebih efektif di masa mendatang.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemerintah Indonesia mengelola ketergantungan terhadap impor kedelai guna mengurangi kerentanan pasokan melalui hubungan perdagangan dengan negara-negara pemasok. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori *Complex Interdependence* yang dikemukakan oleh Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan perdagangan kedelai antara Indonesia dengan negara-negara pemasok merupakan bentuk hubungan saling bergantung (*interdependence*) yang melibatkan berbagai aktor negara maupun non-negara melalui berbagai saluran interaksi (*multiple channels*). Hubungan tersebut terbentuk karena produksi kedelai domestik belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional sehingga Indonesia memanfaatkan perdagangan internasional sebagai sumber utama pemenuhan pasokan, sedangkan negara-negara eksportir

memperoleh manfaat ekonomi melalui akses terhadap pasar Indonesia sebagai salah satu negara pengimpor kedelai di kawasan Asia Tenggara.

Meskipun kedua belah pihak saling memperoleh manfaat, penelitian ini menemukan bahwa hubungan tersebut bersifat *Asymmetrical Interdependence* karena tingkat ketergantungan Indonesia terhadap negara-negara pemasok relatif lebih tinggi dibandingkan ketergantungan negara pemasok terhadap Indonesia. Posisi tersebut menyebabkan Indonesia memiliki tingkat sensitivitas dan kerentanan yang lebih besar terhadap berbagai dinamika perdagangan internasional, seperti fluktuasi harga kedelai dunia, gangguan rantai pasok global, perubahan kebijakan perdagangan negara pemasok, maupun perubahan kondisi produksi akibat faktor iklim. Dengan demikian, tantangan utama yang dihadapi pemerintah bukanlah menghilangkan ketergantungan terhadap impor, melainkan mengelola hubungan interdependensi tersebut agar tidak berkembang menjadi kerentanan terhadap keberlanjutan pasokan kedelai nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia mengelola ketergantungan terhadap impor kedelai melalui empat strategi utama. Pertama, mempertahankan impor sebagai instrumen pemenuhan pasokan nasional selama produksi domestik belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi. Kedua, melakukan diversifikasi negara pemasok untuk mengurangi risiko apabila terjadi gangguan pasokan pada salah satu negara eksportir. Ketiga, memperkuat tata kelola perdagangan melalui koordinasi antaraktor, baik antarlembaga pemerintah, pelaku usaha, maupun organisasi internasional, sehingga pengambilan kebijakan dapat dilakukan secara lebih responsif terhadap perubahan kondisi perdagangan global. Keempat, memperkuat kapasitas produksi domestik melalui peningkatan

produktivitas, modernisasi pertanian, penyediaan sarana produksi, dan dukungan kepada petani sebagai strategi jangka panjang untuk memperkecil kesenjangan antara produksi dan kebutuhan nasional.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah Indonesia tidak menerapkan strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor kedelai secara absolut. Sebaliknya, pemerintah menerapkan strategi pengelolaan ketergantungan (*managing interdependence*), yaitu memanfaatkan perdagangan internasional sebagai sumber pasokan sekaligus mengurangi kerentanan yang ditimbulkan melalui diversifikasi pemasok, koordinasi antaraktor, dan penguatan kapasitas produksi domestik. Dengan demikian, hubungan interdependensi dengan negara-negara pemasok dipandang bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai hubungan yang perlu dikelola secara strategis agar tetap mendukung keberlanjutan pasokan kedelai nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ketergantungan terhadap impor kedelai di Indonesia.

Pertama, pemerintah perlu terus memperkuat kebijakan diversifikasi negara pemasok agar struktur impor kedelai tidak terlalu terkonsentrasi pada negara tertentu. Diversifikasi tersebut penting untuk meningkatkan fleksibilitas Indonesia dalam menghadapi perubahan produksi, kebijakan ekspor, maupun gangguan perdagangan internasional yang dapat memengaruhi keberlanjutan pasokan kedelai.

Kedua, koordinasi antaraktor yang terlibat dalam tata niaga kedelai perlu terus ditingkatkan melalui integrasi data, pertukaran informasi, dan sinkronisasi

kebijakan antara kementerian dan lembaga pemerintah, perusahaan importir, pelaku industri, serta organisasi internasional. Koordinasi yang efektif akan meningkatkan kemampuan pemerintah dalam merespons perubahan kondisi perdagangan global secara lebih cepat dan tepat.

Ketiga, pemerintah perlu melanjutkan upaya peningkatan kapasitas produksi kedelai domestik melalui pengembangan benih unggul, modernisasi pertanian, optimalisasi pemanfaatan alat dan mesin pertanian, perluasan areal tanam yang sesuai, serta peningkatan insentif bagi petani kedelai. Langkah tersebut diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antara produksi dan kebutuhan nasional sehingga tingkat ketergantungan terhadap impor dapat dikelola secara lebih seimbang dalam jangka panjang.

Keempat, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menganalisis efektivitas implementasi kebijakan pemerintah pada tingkat operasional atau membandingkan strategi pengelolaan impor kedelai Indonesia dengan negara lain yang memiliki karakteristik ketergantungan serupa. Penelitian komparatif tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan interdependensi perdagangan komoditas pangan dalam hubungan internasional.